Analisis Perilaku Perawatan Ibu Postpartum Berdasarkan Teori Transkultural Nursing: Literature Review

Theophylia Melisa Manumara[1], Regita Cahaya Banyu Adjie[2], Devina Nurul Ainie[3], Naylla Aisha Munajat[4], Devi Masriyani[5], Nurani Fauziah[6], Lisna Nurhayati[7], Bryan Afriansah[8]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
E-mail: Teophyliamelisamanumara27@gmail.com

Abstrak
Masa postpartum merupakan periode kritis setelah melahirkan yang berlangsung sekitar 6–8 minggu, di mana ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis untuk kembali ke keadaan sebelum hamil. Pada masa ini, ibu memerlukan perhatian khusus karena risiko komplikasi seperti perdarahan, eklampsia, dan infeksi cukup tinggi. Selain faktor medis, aspek budaya juga berpengaruh besar terhadap perilaku dan perawatan ibu postpartum. Tujuan: Literature review ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap perilaku perawatan ibu postpartum berdasarkan teori Transcultural Nursing Leininger. Metode: Pencarian artikel dilakukan melalui database PubMed dan Google Scholar dengan kata kunci "postpartum" dan "budaya", menggunakan kerangka PICOT dan panduan PRISMA. Sebanyak 14 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020–2025 dianalisis. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa praktik budaya seperti pantangan makanan, penggunaan jamu, serta dukungan sosial dan keluarga berperan penting dalam pemulihan ibu. Pendekatan Transcultural Nursing terbukti membantu tenaga kesehatan menggabungkan praktik medis modern dengan nilai budaya lokal untuk meningkatkan efektivitas perawatan dan mencegah komplikasi seperti depresi postpartum. Kesimpulan: Dengan demikian, penerapan asuhan yang sensitif terhadap budaya dapat mendukung kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh.

Kata Kunci: Postpartum, Budaya, Perawatan, Transcultural Nursing, Leininger

Abstract
The postpartum period is a critical period after childbirth that lasts about 6–8 weeks, during which the mother undergoes physiological and psychological changes to return to her pre-pregnancy state. During this time, mothers need special attention because the risk of complications such as bleeding, eclampsia, and infections is quite high. In addition to medical factors, cultural aspects also have a great influence on the behavior and care of postpartum mothers. Objective: This literature review aims to analyze the influence of culture on postpartum maternal care behavior based on Leininger's Transcultural Nursing theory. Method: Article searches were conducted through PubMed and Google Scholar databases with the keywords "postpartum" and "culture", using the PICOT framework and the PRISMA guide. A total of 14 articles published between 2020–2025 were analyzed. Results: The results showed that cultural practices such as food abstinence, herbal medicine, and social and family support played an important role in maternal recovery. Conclusion: The Transcultural Nursing approach is proven to help healthcare workers combine modern medical practices with local cultural values to improve the effectiveness of care and prevent complications such as postpartum depression. Thus, the implementation of culturally sensitive care can support the overall well-being of mothers and babies.

Keywords: Postpartum, Culture, Care, Transcultural Nursing, Leininger

PENDAHULUAN

Postpartum adalah periode kritis setelah melahirkan yang berlangsung sekitar 6-8 minggu, tubuh ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis signifikan untuk kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa ini memerlukan perhatian khusus karena tingginya risiko kematian ibu, terutama akibat perdarahan, eclampsia, infeksi yang disebabkan oleh perawatan postpartum yang kurang baik. Selama masa Postpartum ibu perlu melakukan penyesuaian aktivitas dan peran barunya sebagai ibu, adaptasi baik untuk menghindari komplikasi dan gangguan kesehatan. Dengan demikian, perawatan tepat,

dukungan memadai sangat penting untuk memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi (Israwati, Ernawati, et al., 2024).

Postpartum adalah periode setelah melahirkan ketika tubuh ibu mengalami perubahan fisiologis dan anatomis untuk kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta keluar dan berlangsung hingga pemulihan sistem organ. Periode postpartum terbagi menjadi tiga fase: fase akut (24 jam pertama), fase awal (hingga 7 hari), dan fase akhir (hingga 6 minggu hingga 6 bulan). Masa ini merupakan transisi penting yang melibatkan perubahan fisik dan psikologis pada ibu, Pada masa ini, ibu memerlukan perhatian khusus dalam aspek Kesehatan, dukungan emosional. Dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan sangat berperan dalam membantu beradaptasi selama proses pemulihan (Nadhiroh, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi postpartum di seluruh dunia adalah sekitar 3–8%, dengan 50% terjadi pada usia produktif antara 20 dan 50 tahun (Annisa, 2022). Di tahun 2023 Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi postpartum adalah 1,8 % dengan jumlah kasus kejadian 314.671 jiwa, tersebar di seluruh Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan pada wanita usia subur yaitu usia 10-54 tahun (Anggarani, 2023). Prevalensi postpartum di Jawa Barat pada tahun 2023, diperkirakan antara 50% hingga 80%,(Ihqwa et al., 2025) pada tahun 2024 berkisar 46-65% . Berdasarkan data yang diperoleh, Meski menurun, postpartum berdampak besar pada Kesehatan ibu (Adolph, 2023).

Perawatan pasca melahirkan tidak hanya melibatkan aspek medis, tetapi aspek budaya juga mempengaruhi, baik positif maupun negatif.Pemahaman unsur budaya perlu disertai pengetahuan media agar perawatan menjadi lebih holistik.Teori Transcultural Nursing atau Culture Care Theory menurut Leininger fokus pada studi perbandingan budaya dan subkultur untuk memberikan perawatan yang sesuai budaya pasien. Baik untuk memelihara Kesehatan, mendukung penyembuhan, maupun membantu pasien menghadapi kematian dengan pendekatan budaya. Tujuannya adalah menemukan cara perawatan yang sesuai budaya pasien, baik untuk memelihara kesehatan, mendukung penyembuhan, maupun menghadapi kematian

Tujuan dari literature review ini adalah untuk menelaah dan menganalisis berbagai penelitian terkait perilaku perawatan ibu postpartum dengan menggunakan teori Transkultural Nursing Leininger dalam beragam konteks budaya. Kajian ini berfokus pada bagaimana nilai, keyakinan, dan praktik budaya memengaruhi perawatan ibu setelah melahirkan, serta bagaimana teori Leininger dapat digunakan untuk memahami dan menjembatani perbedaan tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh pemahaman mengenai variasi perilaku perawatan postpartum lintas budaya, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik keperawatan yang berorientasi pada sensitivitas budaya dan kebutuhan ibu.

METODE

Strategi pencarian

Literature review adalah program yang mencakup analisis dan sintesis mendalam terhadap literatur dan studi yang sudah ada yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses literature review dilakukan dengan pencarian menyeluruh di berbagai basis data dan sumber informasi untuk memastikan bahwa tinjauan tersebut bersifat menyeluruh dan terbaru. Tujuan dari literatur review yaitu untuk mengidentifikasi,menganalisis, dan menyimpulkan berbagai penelitian yang sudah ada mengenai suatu topik, agar dapat mengetahui perkembangan pengetahuan terkini, menemukan kekurangan dalam penelitian sebelumnya, serta menjadi landasan bagi penelitian berikutnya (Ebidor & Ikhide, 2024).

Tujuan dari literature riview ini yaitu untuk menganalisa pengaruh budaya terhadap ibu post partum. Menurut synder (2020: 333) tahapan literature review dibagi manjadi 4 tahap yaitu, Tahap 1 merancang ulasan. Poin rancangan: Apa tujuan Metode, Strategi pencarian data, Tahap 2 melakukan tinjauan, memilih dan memilah artikel yang sudah dikumpulkan dijadikan bahan kajian penelitian, Tahap 3 analisis. Memilah informasi, Membandingkan informasi, memastikan kualitas proses analisis literature, Tahap 4 menulis ulasan. Inti, memaparkan hasil analisis literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan penjabaran yang jelas sehingga menjawab pertanyaan penelitian (Nurislaminingsih et al., 2020). .

Seleksi studi yang relevan

Sample pada literature riview ini diambil dari beberapa database jurnal diantaranya; Pubmed dan google scolar dengan menggunakan menggunakan kata kunci "postpartum"; "budaya". Teknik pencarian dilakukan menggunakan model PICOT. Metode PICOT adalah kerangka yang digunakan untuk menganalisis artikel dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka ini juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam merangkum artikel, sehingga dapat memahami tujuan dan manfaat penelitian dengan lebih jelas. PICOT terdiri dari lima komponen utama, yaitu: P (Patient/Population), I (Intervention), C (Comparison), O (Outcome), dan T (Time) (Delima & Prabawati, 2025).

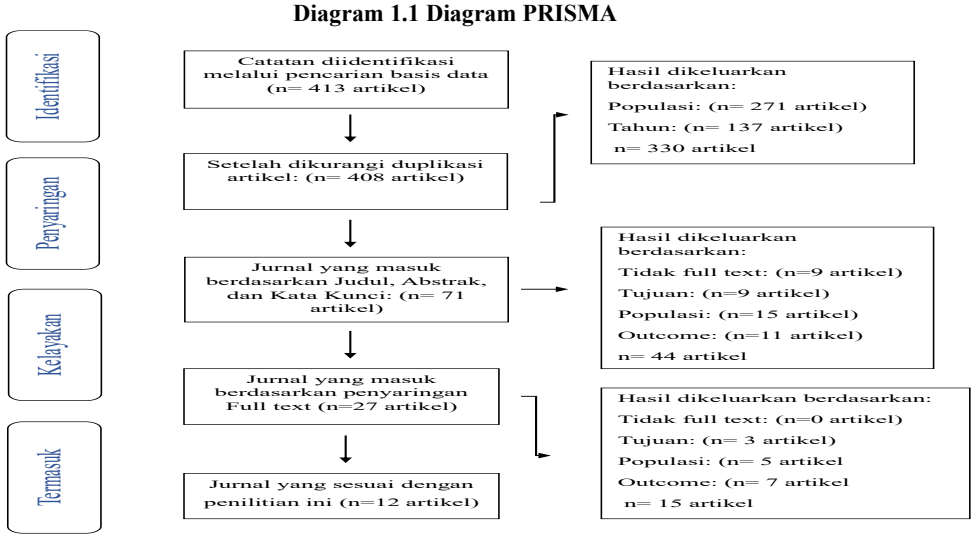
Tabel 1.1 Tabel PICOT

Unsur PICOT	Kata Kunci
P (Populasi)	Ibu postpartum
I (Intervesi)	Perawatan postpartum
C (Comparission)	Perawatan postpartum dengan penerapan teori Transcultural dan dengan pendekatakan konvensional
O (Outcome)	Besarnya pengaruh budaya dalam perawatan postpartum
T (Time)	2 sampai 6 minggu setelah melahirkan

Kriteria inklusi pada lietarature riview ini Adalah jurnal yang dipublikasi pada tahun 2020 hingga 2025 dalam Bahasa inggris dan Indonesia. Para penulis melakukan analisis mendalam terhadap setiap artikel yang diinjau dan mengumpulkan informasi secara detail yang dibutuhkan untuk menilai sejauh mana pengaruh aspek budaya terhadap perawatan ibu post partum. Tinjauan pustaka ini menerapkan model PICO dalam proses pencarian artikel yang telah dipublikasikan. Peneliti menyusun kata kunci yang relevan dengan topik penelitian sebagaimana dijelaskan berikut ini; Populasi (P) "Perawatan ibu post partum" atau "post partum" dan Outcome (O) "Pengaruh aspek budaya pada pemulihan".

Proses pencarian artikel-artikel ini digambarkan dengan flow diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses). PRISMA adalah serangkaian evidence based minimum berbasis bukti yang bertujuan membantu penulis melaporkan beragam tinjauan sistematis dan metaanalisis yang menilai manfaat. Selain itu, PRISMA juga memaparkan panduan yang sistematis dalam setiap tahap telaah, mulai dari identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga inklusi artikel yang erelevan. PRISMA berfokus pada cara-cara di mana penulis dapat memastikan pelaporan yang transparan dan lengkap dari jenis penelitian (Sastypratiwi & Nyoto, 2020).

Diagram 1.1 Diagram PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sebanyak 14 artikel yang terpilih telah diidentifikasi berdasarkan dengan topik postpartum pada para ibu. Dari keseluruhan penelitian menunjukkan adanya faktor budaya dan nilai tradisional yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, pengalaman, serta kepatuhan ibu dalam perawatan diri selama masa postpartum. Penelitian yang dilakukan oleh He, J., Li, Y. dan tim pada tahun 2022, berjudul "non-biological factors associated with postpartum depression among women in Shenzhen", menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ibu muda di bawah 25 tahun dilaporkan lebih tinggi mengalami PPD (Postpartum Depression). Namun, pada ibu yang berumur 30-39 tahun dikaitkan dengan risiko PPD yang lebih tinggi.

Mereka tergolong dalam kelompok tiga kategori utama faktor non-biologis yang terkait dengan faktor risiko PPD yang telah diidentifikasi di Tiongkok, meliputi faktor demografi sosial seperti kurangnya dukungan sosial, serta faktor interpersonal. Mengingat beragamnya keyakinan budaya, nilai-nilai sosial, dan faktor sosial-ekonomi serta lingkungan lokal di berbagai wilayah di Tiongkok, kemungkinan besar elemen-elemen ini dapat memengaruhi insidensi dan karakteristik PPD. Faktor risiko PPD dikategorikan menjadi faktor risiko biologis dan psikososial. Selain itu, pada kesehatan mental ibu membentuk pengalaman yang mengalami gangguan psikososial yang meningkatkan risiko PPD.

Penelitian ini menyelidiki struktur kehidupan dan status kesehatan mental sekelompok ibu postpartum di Shenzhen untuk mengidentifikasi factor non-biologis terkait dengan PPD. Penelitian memperluas pemahaman tentang masalah kesehatan mental dan pengembangan layanan lokal. Menurut Marleyen dornelles zarth, tahun 2024 dengan judul "Cross-cultural nursing care for immigrant women during pregnancy and childbirth: experiences and vulnerabilities", menunjukkan aspek budaya perempuan berkaitan dengan proses postpartum, karena seringkali melibatkan kepercayaan praktik ke dalam pola budaya yang diwariskan.

Ditandai oleh karakteristik masing-masing populasi, bahkan dapat memicu faktor utama non-biologis pada peran ibu. Dalam penelitian tersebut, memungkinkan pemahaman makna yang lebih luas, dalam situasi umum, juga kesulitan dan kekhasan pada ibu selama postpartum, serta pengalaman perawat dalam pelayanan mereka. Melalui analisis dan penafsiran ulang, atas keberagaman budaya dan kerentanan individu, sosial dan programatik yang berpuncak pada pengorganisasian dua kategori antara analisis pengalaman, kerentanan dan akulturasi peran ibu selama postpartum. Sehingga penelitian pada faktor non-biologis untuk peran ibu sangat diperhatikan masalah kesehatan mentalnya selama perawatan.

Berdasarkan hasil tinjauan dari beberapa penelitian yang dikaji, ditemukan bahwa praktik budaya memiliki peran penting dalam perawatan ibu postpartum. Masa nifas merupakan fase pemulihan penting bagi ibu yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan budaya. Beberapa penelitian menunjukkan intervensi fisik seperti senam yoga nifas efektif menurunkan stres, juga meningkatkan relaksasi, dan memperbaiki kondisi psikologis pascapersalinan (Nadhiroh, 2022) . Keterikatan ibu dan bayi (bonding attachment) itu terbukti berpengaruh terhadap pencegahan postpartum blues, di mana ibu yang kurang melakukan kontak dan interaksi dengan bayi lebih rentan mengalami gangguan emosional (Anita et al., 2024).

Aspek budaya memegang peran penting dalam praktik perawatan nifas. Penelitian dari berbagai daerah seperti pada masyarakat Bugis, Jawa, dan Rejang menunjukkan bahwa tradisi seperti penggunaan jamu, pantangan makanan tertentu, dan larangan aktivitas berat masih dipertahankan karena dianggap untuk mempercepat pemulihan, meskipun kadang bertentangan dengan standar medis (Israwati, Nani Hasanuddin, et al., 2024) (Sugita & Widiastuti, 2016) (Fitria Annuril et al., 2022).Studi internasional juga menemukan bahwa ibu Tionghoa migran di Swiss tetap menjalankan tradisi “Zuo Yue Zi” dengan penyesuaian terhadap budaya Barat, dan dukungan sosial terbukti penting untuk menjaga kesejahteraan ibu (Cai et al., 2024). Selain itu, tinjauan sistematik menunjukkan bahwa risiko depresi postpartum dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial-ekonomi, dan budaya, sehingga diperlukan intervensi yang peka konteks (Yaqoob et al., 2024). menemukan bahwa depresi postpartum di Asia banyak dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Secara keseluruhan, perawatan masa nifas yang efektif memerlukan kerja sama antara pendekatan medis modern dan kearifan lokal, dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi budaya untuk mendukung kesejahteraan ibu secara kesatuan.

(Fine & Shuper Engelhard, 2024) menemukan bahwa perempuan ultra-Ortodoks memandang tubuh secara religius dan menghadapi kesulitan budaya terkait olahraga pascapersalinan (He et al., 2024) Di Shenzhen mengidentifikasi faktor sosial seperti tinggal dengan mertua, stres, dan isolasi sebagai penyebab depresi pascapersalinan.(Zarth et al., 2024) menunjukkan perempuan imigran di Brasil mengalami kerentanan sosial dan budaya, meski terbantu dengan adanya perawatan keperawatan lintas budaya. (Pereira et al., 2024) menenkankan intoleransi terhadap laki-laki trans saat melahirkan dan pentingnya pelayanan yang inklusif. Secara umum, kesejahteraan pascapersalinan tidak hanya bergantung pada faktor biologis, tetapi juga pada konteks budaya dan sosial yang membutuhkan pendekatan keperawatan transkultural yang empatik dan menghormati keberagaman.

SIMPULAN

Riview ini menunjukan bahwa masih banyaknya perawatan post partum yang menggunakan metode konvensional yang belum didasari dengan pengatahuan medis yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu postpartum sehingga pendekatan transcultural untukmenggabugkan antara metode perawatan medis dan konvensional terbukti membantu meningkatkan ke efektifitasan dan mengurangi adanya resiko infeksi pada ibu pasca operasi.

SARAN

Studi ini masih menghadapi keterbatasan terkait jumlah referensi yang digunakan dan luasnya konteks budaya yang dianalisis. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian berikutnya dapat meningkatkan jumlah bahan rujukan dan memperluas sumber analisis sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih komprehensif dan mencerminkan penerapan teori Keperawatan Transkultural secara lebih mendalam dalam merawat ibu setelah melahirkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan tinjauan literatur ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam dunia keperawatan maternitas, khususnya mengenai penerapan teori Keperawatan Transkultural pada ibu yang sedang dalam masa postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2023). Prevelensi Postpartum Blues. *Journal Of Midwifery*, *12*(2), 1–23.

Anita, A., Febriany, A., & Rahmayati, E. (2024). Bounding Attachment dan Postpartum Blues Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(12), 5219–5230. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.17859

Cai, D., Villanueva, P., Lu, H., Zimmermann, B., & Horsch, A. (2024). A qualitative study of postpartum practices and social support of Chinese mothers following childbirth in Switzerland. *Midwifery*, *138*(April). https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104137

Delima, D., & Prabawati, D. (2025). Efektifitas Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Operasi Terhadap Mual Dan Muntah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *8*(1), 58–70. https://doi.org/10.52774/jkfn.v8i1.354

Ebidor, L.-L., & Ikhide, I. G. (2024). Literature Review in Scientific Research: An Overview. *East African Journal of Education Studies*, *7*(2), 179–186. https://doi.org/10.37284/eajes.7.2.1909

Fine, G., & Shuper Engelhard, E. (2024). Body, belief, and postpartum recovery: perceptions of exercise, body image, and postpartum wellbeing amongst ultra-Orthodox women. *Women and Health*, *64*(10), 793–805. https://doi.org/10.1080/03630242.2024.2419053

Fitria Annuril, K., KeperawatanPoltekkesKemenkes Bengkulu, J., Masyarakat, K., Keperawatan, dan, & Gadjah Mada, U. (2022). Perawatan Persalinan Dan Nifas Dalam Perspektif Ibu Disuku Rejang Di Wilayah Kerja Puskemas Semelako, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. *Jptk: Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, *9*, 20–27.

He, J., Li, Y., Chen, L., & Zhang, Y. (2024). Non-biological factors associated with postpartum depression among women in Shenzhen: a case-control study. *Frontiers in Public Health*, *12*(September), 1–9. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1417861

Ihqwa, S., Wulandari, M., Kebidanan, J., Kebidanan Bandung, A., & Bogor, I. (2025). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Post Partum Blues di PMB M Kota Bogor Tahun 2024. *Midwifery Innovation Journal*, *1*(1), 40–47. https://journal.univummibogor.ac.id/index.php/MIJ

Israwati, N., Ernawati, & Irnawati. (2024). JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *4*, 2024.

Israwati, N., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Pengalaman Ibu Dalam Perawatan Masa Nifas Berbasis Budaya Bugis Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *4*, 158.

Nadhiroh, A. M. (2022). Terapi Senam Yoga Untuk Mengurangi Keluhan Selama Masa. *SINAR Jurnal Kebidanan*, *04*, 33.

Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Perbandingan Perawatan Luka Menggunakan Hydrogel dan Hydrocoloid. *Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 169–182.

Pereira, D. M. R., de Araújo, E. C., de Oliveira, S. C., de Sousa, A. R., Espíndola, M. M. M., & de Lemos, D. E. B. (2024). Transsexual men's experiences of childbirth and postpartum in the light of transcultural care. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *32*. https://doi.org/10.1590/1518-8345.7040.4212

Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, *6*(2), 250. https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914

Sugita, S., & Widiastuti, N. H. (2016). Budaya Jawa Ibu Postpartum Di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, *1*(1), 88–93. https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i1.42

Yaqoob, H., Ju, X. Da, Bibi, M., Anwar, S., & Naz, S. (2024). "A systematic review of risk factors of postpartum depression. Evidence from Asian culture ". *Acta Psychologica*, *249*(5268), 104436. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104436

Zarth, M. D., Fernández, P. A., Baggio, M. A., Zilly, A., Gamarra, C. J., & da Silva, R. M. M. (2024). Cross-cultural nursing care for immigrant women during pregnancy and childbirth: experiences and vulnerabilities. *Revista Gaucha de Enfermagem*, *45*, 1–9. https://doi.org/10.1590/1983-1447.2024.20230161.en